

## **BAB III**

### **KONSEP DESAIN**

#### **A. KONSEP VERBAL**

Dalam dunia fotografi, ada banyak cara untuk mengekspresikan keunikan dan keindahan suatu objek. Salah satu metode yang masih diminati oleh banyak fotografer adalah menggunakan kamera analog. Kamera analog mampu menciptakan atmosfer dan estetika yang khas, yang sulit ditiru oleh teknologi digital. Dalam zine photography ini, penulis memilih objek foto yang sangat ikonik dan penuh makna, yaitu Tugu Jogja, Makam Kerajaan Mataram, dan Taman Sari. Dengan ukuran zine 17,6 x 25 cm (B5), Majalah dibuat dalam format portrait karena memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya lebih sesuai untuk keperluan bacaan dan presentasi konten. Pertama, format portrait lebih memudahkan pembaca dalam membaca dan menelusuri halaman. Keterbacaan yang lebih baik dicapai karena mata manusia cenderung bergerak dari atas ke bawah, sehingga konten majalah akan lebih mudah diikuti dalam susunan vertikal. Selain itu, penggunaan ruang yang lebih efisien juga menjadi alasan penting, karena format portrait memberikan lebih banyak ruang untuk menampilkan konten, gambar, dan teks tanpa perlu mengorbankan detail atau ukuran elemen. Dengan tata letak yang lebih nyaman dan tampilan visual yang menarik, majalah dalam format portrait dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan memuaskan bagi para pembaca.

1. Tugu Jogja

Tugu Jogja adalah monumen yang melambangkan kebesaran dan keabadian kota Yogyakarta, Indonesia. Tugu ini memiliki sejarah yang panjang dan kaya akan makna. Sebagai simbol identitas kota dan budaya Jawa, Tugu Jogja menjadi wakil dari sejarah, kearifan lokal, dan kestabilan yang ada di kota ini. Oleh karena itu penulis ingin mengeksplorasi kekuatan simboliknya dan menghadirkan nuansa keabadian dalam Zine Photography.

2. Makam Kerajaan Mataram

Makam Kerajaan Mataram adalah peninggalan dari masa kejayaan kerajaan Mataram di Yogyakarta, Indonesia. Tempat ini tidak hanya memiliki nilai sejarah yang tinggi, tetapi juga melambangkan keabadian dan warisan budaya yang harus dijaga. Melalui pemilihan Makam Kerajaan Mataram sebagai objek foto, penulis ingin menyoroti kebermaknaan sejarah yang ada di baliknya dan menggambarkan kedalaman emosional yang terkait dengan kejayaan yang telah berlalu.

### 3. Taman Sari

Taman Sari Yogyakarta atau Taman Sari Keraton Yogyakarta adalah situs bekas taman atau kebun istana Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kebun ini dibangun pada zaman Sultan Hamengku Buwono I (HB I) pada tahun 1758-1765/9. Taman Sari Yogyakarta adalah kompleks istana yang memiliki keindahan yang tak terbantahkan dan memiliki aura romantis dan magis yang sulit digambarkan dengan kata-kata.

## **B. KONSEP VISUAL**

Makam kerajaan Mataram Yogyakarta, Tugu Jogja, dan Taman Sari Yogyakarta dipilih sebagai objek karena sejarah dan keindahan visual yang terdapat disitir bersejarah tersebut. Makam Kerajaan Mataram mencerminkan kebesaran masa lalu, Tugu Jogja adalah simbol identitas kota, dan Taman Sari menawarkan keindahan taman yang berpadu dengan arsitektur yang *vintage*. Melalui pengambilan foto yang cermat, penulis ingin menyoroti elemen-elemen penting dan unik dari setiap objek.

Konsep visual pada pembuatan *zine photography* dengan tema klasik menggunakan kamera analog film Kodak Gold 200 akan menggabungkan estetika yang *timeless*, kehangatan warna, dan fokus pada detail untuk menciptakan pengalaman visual yang nostalgic dan memikat. Berikut adalah deskripsi konsep visual yang akan Penulis terapkan dalam zine fotografi:

Konsep Visual Foto:

1. Kamera Analog Olympus Trip 35: Kamera ini diproduksi oleh Olympus pada tahun 1967 hingga 1984, dan memiliki desain yang sederhana namun efektif. Olympus Trip 35 menggunakan film 35mm dan dilengkapi dengan lensa tetap 40mm f/2.8 yang menghasilkan gambar yang tajam dan jernih. Salah satu fitur menarik dari kamera ini adalah kemampuannya untuk secara otomatis mengatur kecepatan rana dan aperture berdasarkan kondisi pencahayaan. Kamera ini juga dilengkapi dengan penunjuk jarak fokus dan viewfinder yang jelas, sehingga memudahkan penulis untuk mengatur komposisi foto.



e) Gambar 5. Olympus trip 35

2. Kodak Gold 200: Film Kodak Gold 200 memiliki karakteristik warna yang hangat, dengan kecenderungan menghasilkan tampilan yang lembut dan alami. Alasan Penulis memilih film ini karena untuk mendapatkan nuansa klasik dan kehangatan tempat-tempat bersejarah di Yogyakarta. Warna-warna keemasan dan kekuningan yang ditampilkan film ini akan menambahkan daya tarik visual pada hasil pemotretan.



f) Gambar 6. Kodak gold 200

3. Tampilan film *grain*: Film Kodak Gold 200 memberikan tampilan yang khas dengan grain yang halus. Pemanfaatan grain ini akan menambahkan sentuhan klasik dan karakteristik film analog pada foto-foto Penulis. *Grain* dapat memberikan tekstur yang menarik dan memberikan nuansa *vintage* pada *zine photography*.
4. Pemanfaatan cahaya: Film Kodak Gold 200 memiliki toleransi yang baik terhadap cahaya, sehingga Penulis dapat memanfaatkan cahaya alami yang ada untuk menyoroti keindahan dan atmosfer tempat tersebut.

#### Konsep Visual Layout Zine

1. Komposisi yang seimbang: Memotret bangunan dalam komposisi yang seimbang adalah penting untuk menciptakan foto arsitektur yang menarik dan estetis. Komposisi yang seimbang membantu menyusun elemen-elemen utama dalam gambar dengan harmonis dan proporsional, menghasilkan tampilan yang estetis dan teratur. Dengan mengatur elemen-elemen secara proporsional, penulis dapat mengarahkan perhatian penonton pada aspek penting dari bangunan, seperti bentuk, detail, atau elemen artistik yang

menonjol. Selain itu, komposisi yang seimbang menciptakan keseimbangan visual dan kesan ketenangan pada gambar, menciptakan foto yang menyenangkan untuk dilihat. Dengan memperhatikan komposisi yang baik saat memotret bangunan, kita dapat menyampaikan pesan yang kuat dan cerita yang jelas melalui gambar, menghasilkan karya seni fotografi arsitektur yang menarik dan berkesan.

2. Font serif untuk teks: Penulis akan memilih font serif yang klasik untuk judul, deskripsi, dan teks pada *zine photography*. Font serif memberikan tampilan yang elegan dan terkait dengan estetika klasik.
3. Bertema klasik minimalis: Membiarkan keaslian film analog dan karakteristik Kodak Gold 200 tetap terlihat dalam hasil akhir. menjaga kesederhanaan dan keaslian gambar-gambar untuk mempertahankan keindahan klasik yang dihasilkan oleh film analog.
4. Palet warna hangat: memiliki karakteristik warna yang hangat dan lembut. Penulis memanfaatkan palet warna ini untuk menampilkan tampilan yang klasik pada *zine photography* Penulis. Warna-warna seperti keemasan, kekuningan, dan coklat akan memberikan nuansa yang *nostalgic* dan hangat pada perancangan zine Penulis.

Dengan mengikuti konsep ini, Penulis dapat menciptakan *zine photography* dengan tema klasik yang menampilkan estetika masa lampau, kehangatan warna, dan fokus pada detail. Pilihan warna, detail, pencahayaan, komposisi serta estetika objek foto.